

## ABSTRAK

**Alyssa Akane Anindhita, 111611133086, Hubungan Kelekatan pada Ayah dengan Regulasi Emosi Remaja Laki-laki yang Memiliki Orang Tua Bercerai, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2019, xviii+89 halaman, 54 lampiran**

Perceraian menjadi masalah yang berat bagi kondisi emosional remaja (Lerner & Steinberg, 2009), terutama bagi remaja laki-laki. Remaja berusia 12 hingga 15 tahun memiliki tingkat emosional yang tidak stabil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk perceraian orang tua. Remaja berusia 18 hingga 21 tahun diharapkan memiliki tingkat emosional yang stabil (Monks, Knoers, & Haditono, 1999). Remaja laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan remaja perempuan (Bandura, 1999). Perilaku agresif tersebut menunjukkan remaja laki-laki memiliki kemampuan meregulasi emosi yang rendah daripada remaja perempuan. Regulasi emosi adalah suatu proses dimana individu membentuk emosi yang dimiliki dan bagaimana mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut (Gross, 1998b). Kelekatan anak dengan orang tua merupakan sumber interpersonal yang penting untuk anak dapat mengatasi emosi dan mengatur kemampuan untuk mengelola gairah emosional (Thompson, 1994), terutama kelekatan dengan ayah. Kelekatan pada ayah adalah suatu hubungan ayah dengan anak yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi diri individu (Armsden & Greenberg, 1987). Ayah memiliki peran yang penting dibandingkan ibu dalam perkembangan remaja yaitu membentuk penyesuaian sosial dan emosional remaja (Laible & Carlo, 2004 dalam Lerner & Steinberg, 2009). Perceraian menyebabkan anak kehilangan hubungan dengan salah satu orang tua mereka, khususnya ayah (Emery, 1999). Hal tersebut memengaruhi kelekatan antara remaja laki-laki dengan ayahnya serta regulasi emosi remaja.

Penelitian dilakukan pada 57 remaja laki-laki usia 18-21 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan kuesioner yang dilakukan secara *online*. Pengukuran kelekatan pada ayah mengadaptasi alat ukur IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) milik Armsden & Greenberg (1987) dan pengukuran regulasi emosi menggunakan *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) milik John dan Gross (2003). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi *product moment* dari Pearson, dengan bantuan program *software SPSS Versi 23.0 for Windows*.

Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara kelekatan pada ayah dengan regulasi emosi sebesar 0,423 dengan p sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kelekatan pada ayah dengan regulasi emosi remaja laki-laki yang memiliki orang tua bercerai.

**Kata Kunci** : kelekatan pada ayah, regulasi emosi, remaja laki-laki, perceraian  
Daftar Pustaka, 53 (1981-2019)

**ABSTRACT**

**Alyssa Akane Anindhita, 111611133086, Relationship of Father Attachment and Emotion Regulation of Male Adolescents who Have Divorced Parents, Thesis, Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, 2019, xviii+89 pages, 54 attachments**

*Divorce becomes a serious problem for adolescent emotional condition (Lerner & Steinberg, 2009), especially for adolescent boys. Adolescent aged 12 to 15 years have an unstable emotional level and easily influenced by environment, including parents' divorce. Adolescent aged 18 to 21 years expected to have more stable emotional level (Monks, Knoers, & Haditono, 1999). Adolescent boys are more aggressive than adolescent girls (Bandura, 1999). That aggressiveness shows that adolescent boys have lower ability to regulate emotions than adolescent girls. Emotion regulation is a process in which individuals form their own emotions and experience and convey these emotions (Gross, 1998b). Attachment of children to their parents is an important interpersonal source for children to overcome emotions and to set the ability to control emotional desire (Thompson, 1994), especially attachment to father. Father attachment is a father-child relationship that can be a source of psychological security for an individual (Armsden & Greenberg, 1987). Fathers have an important role compared to mothers in adolescent development which is forming social and emotional adjustment (Laible & Carlo, 2004 dalam Lerner & Steinberg, 2009). Divorce causes children to lose touch with one of their parents, especially the father (Emery, 1999). This disturbs the attachment between adolescent boys with their fathers and the regulation of adolescent emotions.*

*This study was conducted on 57 adolescent boys aged 18-21 years. Data were collected through online survey using questionnaire. Measurement of attachment to father adapted from measurement tool IPPA (Inventory of Parent and Peer Attachment) of Armsden & Greenberg (1987) and measurement of emotional regulation using Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) owned by John and Gross (2003). Data analyzed with the Pearson product-moment correlation coefficient, with the help of the SPSS software program Version 23.0 for Windows.*

*The results of data analysis obtained correlation value between attachments to father with emotional regulation of 0.423 with  $p$  of 0.001. Based on these results, it shows that there is a significant correlation between father attachment with emotional regulation in adolescent boys who have divorced parents.*

**Key Words:** *father attachment, emotional regulation, adolescent boys, divorce*  
*References, 53 (1981-2019)*